**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 011
PEMATANG INDAH KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Kesumawati, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusahri
Kesuma047@yahoo.co.id, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrac:** This research aim to increase result of learning Mathematics class student of V SD Negeri 011 Pematang Indahacademic year 2014 / 2015. Research subjek class student of V SD Negeri 011 Pematang Indah with amount of student counted 14 students. Form this research of action class of collaborativewith two cycles. Research indicate that result learn upgrading student improvement, activity provision value learn first cycle of with average 64,58%. The second cycle of mount with average 89,58%. student activitythe first cycle with average 58,33%. The second cycle natural improvement of with average 83,33%. Result of natural research improvement of where before conducted action with model study of type cooperative of Make Match a complete elementary score only 4 peoples(28,57%) with average59,25. The first cyclemount completely reach 8 peoples(57,14%) with average (76,78). And the secound cycle of mount completely reach 14 people (100%) with average 90,71. So all of upgrading improvement of result learn in its entirety 53,09. Thereby can be concluded that hypothesis in this research " if applied model study of cooperative of tife Make Match a hence can improve result learn Mathematics class student of V SD Negeri 011 Pematang Indah" can be accepted.*

Keyword : *Model Study of Cooperative type of Make Match a Result Learn Mathematics*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 011
PEMATANG INDAH KECAMATAN KELAYANG
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Kesumawati, Jesi Alexander Alim, Mahmud Alpusahri
Kesuma047@yahoo.com, Jesialexa@yahoo.com, Mahmud131079@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 011. Pematang Indah tahun ajaran 2014/2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang siswa. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan dua siklus. Data penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, nilai perolehan aktivitas guru pada siklus I dengan rata-rata adalah 64,58%. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 89,58%. Aktivitas siswa pada siklus I dengan rata-rata 58,33%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,33%. Data hasil penelitian mengalami peningkatan dimana sebelum dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada skor dasar yang tuntas hanya 4 orang (28,57%) dengan rata-rata 59,25. Pada siklus I meningkat dengan tuntas mencapai 8 orang (57,14%) dengan rata-rata (76,78). Dan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan mencapai 14 orang (100%) dengan rata-rata 90,71. Peningkatan hasil belajar keseluruhannya adalah 53,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah “jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* maka dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah” dapat diterima.

Kata kunci : Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sebagian besar dianggap sulit oleh siswa, tentu saja menjadi masalah yang perlu dibenahi, dan merupakan tugas kita sebagai guru dalam mengatasi masalah tersebut. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar Matematika sehingga hasil belajar siswa kurang baik.

Pola pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar selama ini cenderung terpusat pada guru, karena itu guru berperan sebagai penanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan dan hanya guru itu sendiri yang dianggap benar dalam menyelesaikan masalah, siswa tidak berani mengungkapkan pendapat pada guru karena siswa tidak percaya diri, untuk itu seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dikelas, agar siswa bisa aktif dalam belajar tanpa merasa takut untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.

SD Negeri 011 Pematang Indah menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) bidang studi Matematika kelas V adalah 75. Berdasarkan pengalaman peneliti bahwa pembelajaran Matematika kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah, hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM yang ditetapkan sekolah, hal ini dapat dilihat pada data awal hasil belajar, dari 14 orang siswa kelas V hanya 4 siswa atau 28,57% yang memiliki nilai lebih dari 75. Sementara 10 siswa atau 71,43% nilainya masih di bawah KKM.

Penyebab masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya :

1. Penyampaian materi pembelajaran hanya ceramah saja
2. Tidak ada media yang digunakan
3. Tidak mampu menciptakan suasana yang menyenangkan
4. Tidak mengarahkan siswa dan tidak merangsang minat belajar siswa
5. Siswa kurang tertarik pada pelajaran Matematika
6. Dalam belajar siswa bermain
7. Guru menerangkan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.

Dari gejala di atas peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah. Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa, maka penulis merasa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar Matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2014 /2015 yaitu bulan Februari sampai April 2015, dengan jumlah siswa 14 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan dengan kemampuan akademik berbeda-beda. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sistem penilaian, dan lembar kerja siswa. Masing-masing perangkat pembelajaran mempunyai fungsi yang berbeda.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar ditentukan pada lembar observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru dan siswa

JS = Jumlah aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal aktivitas

Tabel 1 : Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Interval	Kategori
91% s/d 100	Sangat Baik
71% s/d 90	Baik
61% s/d 70	Cukup
< 60	Kurang baik

Untuk mengetahui hasil belajar secara individu digunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor (nilai yang diharapkan)

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Rumus untuk mencari rata-rata hasil belajar adalah:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Untuk mengetahui peningkatan hasil Belajar

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Basrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan

Basrate = Nilai sebelum diberi tindakan

Adapun rumus yang diperoleh untuk ketuntasan klasikal adalah:

Ketuntasan klasikal tercapai apabila $\geq 75\%$ dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 75, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

JT = Jumlah Siswa Tuntas

SS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL PENELITIAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, yang disusun untuk empat kali pertemuan, lembar kerja siswa untuk empat kali pertemuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa serta perangkat tes hasil belajar Matematika siswa yang terdiri dari kisi-kisi soal ulangan harian I dan II, soal ulangan harian I dan II, dan alternatif jawaban ulangan harian I dan II.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dengan dua jam pelajaran setiap pertemuan. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari enam kali pertemuan dengan empat kali rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian yang dilaksanakan setelah akhir siklus.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah pada fase pertama guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, menanyakan keadaan siswa dan mengabsen siswa, lalu guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Pada fase kedua guru menjelaskan materi yang akan disampaikan. Fase ketiga guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar. Pada fase keempat guru membimbing kelompok bekerja. Fase kelima guru meminta siswa untuk mempresetasikan hasil kerja kelompoknya. Dan pada fase keenam guru memberikan penghargaan kelompok.

Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi dilakukan oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Data dari hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas guru di bawah ini:

Tabel 2 : Persentase Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	13	18	20	23
Persentase	54,16%	75%	83,33%	95,83%
Rata-rata persiklus	64,58%		89,58%	
Kategori	Baik		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat adanya perbandingan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 54,16% dengan kategori cukup. Disini guru mengalami kesulitan dalam mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran. Guru juga kurang memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru juga kurang membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusinya.

Pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas guru adalah 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah berjalan dengan baik, meskipun masih mengalami kesulitan dalam memotivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam melakukan diskusi kelompok dan persentasi hasil kelompoknya. Kesulitan ini disebabkan oleh guru belum terbiasa menggunakan model-model pembelajaran dan siswa juga belum terbiasa untuk mengerjakan pekerjaan secara kelompok. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus I maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru sebesar 64,58% dengan kategori baik.

Sedangkan persentase aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan, persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II adalah 83,33% dengan kategori amat baik. Dan pertemuan kedua persentase aktivitas guru adalah 95,83% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru dapat melaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan baik. Dari persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan kedua pada siklus II maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru adalah 89,58% dengan kategori amat baik.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel persentase aktivitas siswa di bawah ini:

Tabel 3 : Persentase Aktivitas Siswa untuk Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah skor	12	16	19	21
Persentase	50%	66,67%	79,16%	87,5%
Rata-rata persiklus	58,33%		83,33%	
Kategori	Cukup		Amat Baik	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa adalah 50%. dengan kategori kurang. Pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan menjadi 66,67%. dengan kategori baik. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 58,33%. dengan kategori cukup. Pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa adalah 79,16%. dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua persentase aktivitas siswa adalah 87,5% dengan kategori amat baik. Pada siklus II ini aktivitas siswa terlihat baik, pada saat persentase suasana kelas terkendali, rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 83.33% dengan kategori amat baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada kelas V SD Negeri 011 pematang Indah dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4 : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah dari Skor Dasar, UH I dan UH II

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih Peningkatan	Peningkatan Belajar siswa Keseluruhan
Skor Dasar	59,25	17,53	
UH I	76,78	13,93	53,09%
UH II	90,71		

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa mulai dari skor dasar, UH I, dan UH II. Nilai rata-rata ulangan harian Matematika siswa sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* adalah 59,25. Pada siklus I nilai rata-rata ulangan harian I siswa mengalami peningkatan menjadi 76,78 dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang siswa (57,14%). Kemudian pada siklus II dapat dilihat rata-rata hasil ulangan harian II siswa mengalami peningkatan menjadi 90,71 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa (100%).

Berdasarkan tabel 4.3 hasil belajar siswa di atas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa dari skor dasar, UH I, dan UH II. Skor dasar yang diambil dari nilai rata-rata ulangan harian Matematika siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* adalah 59,25. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan harian siswa adalah 76,78 terjadi selisih peningkatan hasil belajar siswa pada sebelumnya adalah 17,53. Pada siklus II rata-rata hasil belajar Matematika siswa pada ulangan harian adalah 90,71 terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 13,93. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan adalah 53,09.

4. Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Ketuntasan hasil belajar siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila nilai hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$.

Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 011 Pematang Indah

No	Siklus	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentasi ketuntasan	Kategori
1	Skor Dasar	14	4	10	28,57%	TT
2	Siklus I	14	8	6	57,14%	TT
3	Siklus II	14	14	0	100%	T

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa antara ulangan sebelum tindakan, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Pada ulangan sebelum diberi tindakan dari 14 orang siswa hanya 4 orang siswa yang mencapai KKM, sementara 10 orang siswa tidak mencapai KKM. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni 8 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa-siswa ini dikarenakan belum terbiasanya guru di dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan siswa juga belum terbiasa bekerja sama dengan teman satu kelompoknya untuk melakukan suatu diskusi di dalam belajar.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan semua siswa tuntas mencapai KKM. Pada siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan guru juga sudah semaksimal mungkin memberikan motivasi dan membimbing kepada seluruh siswa agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Secara klasikal hasil belajar siswa dinyatakan tuntas pada siklus II karena kelas ini sudah mencapai 100% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Ketuntasan hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan baik dan tingkat keaktifan siswa yang semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan hasil belajar siswa juga akan meningkat.

5. Penghargaan kelompok

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 : Nilai Perkembangan Siswa Siklus I dan Siklus II

Skor Perkembangan	UH Siklus	
	UH I	UH II
5 Poin	2	3
10 Poin	-	3
20 Poin	3	-
30 Poin	9	8
Jumlah Siswa	14	14

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 5 poin pada UH I ada 2 orang, sedangkan pada UH II berjumlah 3 orang. Siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 10 pada UH I tidak ada, sedangkan pada UH II sebanyak 3 orang. Siswa yang menyumbangkan skor 20 pada UH I sebanyak 3 orang, sedangkan pada UH II tidak ada. Siswa yang menyumbangkan skor perkembangan 30 pada UH I adalah 9 orang, sedangkan pada UH II sebanyak 8 orang.

Tabel 7 : Nilai Perkembangan kelompok pada Siklus I dan Siklus II

Penghargaan	UH I	UH II
Kelompok Baik	-	-
Kelompok Hebat	1	2
Kelompok Super	2	1

Dari tabel di atas dapat dilihat pada UH I, 2 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super dan 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok hebat, sedangkan pada UH II, 1 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok super dan 2 kelompok mendapatkan penghargaan kelompok hebat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VSD Negeri 011 Pematang Indah. Peningkatan hasil belajar dilihat dari:

1. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan adalah 59,25 dan meningkat pada siklus I menjadi 76,78, terjadi selisih peningkatan dari nilai ulangan sebelumnya sebesar 17,53. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 90,71. Peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 53,09
2. Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh:
 - a. Aktivitas guru siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 54,16% dengan kategori kurang baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya 75% dengan kategori baik. Jadi rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 64,16% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 83,33% dengan kategori baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya 95,83% dengan kategori sangat baik. Jadi rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 89,58% dengan kategori amat baik. Sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan selisih 25%.
 - b. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 50% dengan kategori kurang baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya adalah 66,67% dengan kategori cukup. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada siklus I sebesar 58,33% dengan kategori cukup. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-ratanya adalah 79,16% dengan kategori baik, pertemuan kedua persentase rata-ratanya adalah 87,5% dengan kategori baik. Jadi persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 83,33%.

Sehingga terjadi peningkatan dari aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dengan selisih 25%.

Rekomendasi

1. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam mata pelajaran Matematika, hendaknya siswa mencari buku tambahan / sumber belajar yang lain agar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika.
2. Dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* para guru hendaknya mempersiapkan segala perlengkapan dan alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat digunakan pada mata pelajaran yang lain dengan menyesuaikan materi pelajaran.
4. Bagi peneliti yang lain yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* hendaknya bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Anita Lie. 2010, *Cooperative Learning*, PT. Grasindo, Jakarta
- Drs. Syaiful Bahri Djamarah. 2008, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Istarani. 2012, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Media Persada, Medan.
- Nana Sudjana. 1990, *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Miftahul Huda. 2011, *Cooperative Learning*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- M. Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Robert E. Slavin. 2005, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung
- Slameto. 2010, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Trianto, M.Pd. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Prenada Media, Jakarta